



Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Pada Bursa Efek Indonesia

Jefry Ardhian¹⁾, Ichwan Marisan²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Jepara^{1) 2)}
131120000700@unisnu.ac.id¹⁾ ichwan@unisnu.ac.id²⁾

Abstract

This study aims to examine the effect of trading days on stock returns on the LQ45 stock index listed on the Indonesia Stock Exchange and to examine the effect of trading days on abnormal stock returns on the LQ45 stock index listed on the Indonesia Stock Exchange. Trading days in this study include Monday, Tuesday, Wednesday, Thursday, and Friday. The population in this study is LQ45 shares listed on the Indonesia Stock Exchange. Samples were taken by purposive sampling method. The sample consisted of 243 days from 29 company stocks included in LQ45 during the research year February 2015 to January 2016. Testing the effect of trading days on stock returns was carried out by testing the regression coefficient of the trading day variable (Monday, Tuesday, Wednesday, Thursday, Friday) in regression model which is treated as a dummy variable by using multiple linear regression. The results of data analysis show that trading day has a significant effect partially on stock returns but does not have a significant effect on LQ45 stock returns simultaneously. Trading days have a significant partial effect on abnormal returns only on Tuesdays and Wednesdays but have a significant effect jointly on the LQ45 stock index for the research year 2015 to 2016.

Keywords trading day, stock return, abnormal return

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh hari perdagangan terhadap return saham pada indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk menguji pengaruh hari perdagangan terhadap abnormal return saham pada indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hari perdagangan dalam penelitian ini antara lain Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat. Populasi dalam penelitian ini adalah saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil dengan metode purposive sampling. Sampel terdiri 243 hari dari 29 saham perusahaan yang masuk dalam LQ45 selama tahun penelitian february 2015 sampai dengan januari 2016. Pengujian pengaruh hari perdagangan terhadap return saham dilakukan dengan menguji koefisien regresi variabel hari perdagangan (hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat) dalam model regresi yang diperlakukan sebagai variabel dummy dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hari perdagangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return saham tetapi tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap return saham LQ45. Hari perdagangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap abnormal return hanya pada hari selasa dan rabu tetapi berpengaruh signifikan secara bersama-sama pada indeks saham LQ45 untuk tahun penelitian 2015 sampai tahun 2016.

Kata Kunci: hari perdagangan, return saham, abnormal return

ISSN: 2548-5644 (online) 1693-8275 (Print)

DOI: -

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah mengubah tatanan perekonomian dunia yang sekaligus membuka peluang-peluang reformasi ekonomi dan politik, yang mengakibatkan tidak satu pun negara yang menutup diri dari pengaruh fenomena ini, jika tidak ingin ketinggalan dari

Corresponding author:

Ichwan Marisan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

ichwan@unisnu.ac.id

negara lain. Implikasi dari liberalisasi perdagangan dan investasi ini mendorong setiap negara untuk membentuk ulang instrumen perekonomian dengan lebih meningkatkan efisiensi dan kompetisi dalam perdagangan internasional. Lebih dari itu, liberalisasi perdagangan dan investasi ini mengakibatkan berlangsungnya lalu lintas barang dan jasa serta investasi yang seakan tidak mengenal batas negara (*borderless world*).

Investasi dapat dilakukan dengan cara melalui investasi financial asset. Investasi pada financial asset dapat dilakukan pada lembaga perbankan maupun non-perbankan. Pasar modal menjadi salah satu lembaga non-perbankan yang banyak dilirik oleh investor sebagai sarana menanamkan modal melalui perdagangan sekuritas. Pasar modal merupakan pertemuan antara dua pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2013). Pasar modal berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari masyarakat untuk pendanaan investasinya. Pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Husnan, 2000). Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Jadi diharapkan dengan adanya pasar modal, aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat yang lebih luas.

Dalam melakukan investasi investor harus mempertimbangkan setiap risiko yang akan dihadapi, karena dalam setiap sekuritas yang diperdagangkan akan melekat suatu risiko tertentu. Tujuan dari para investor ini adalah untuk mendapatkan imbalan (*return*) sebesar-besarnya dengan risiko tertentu, dimana *return* tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun *dividen*. Dalam menentukan sekuritas yang dipilih, investor akan berusaha untuk menggunakan semua informasi yang tersedia, baik yang sudah tersedia untuk publik maupun yang harus digali sendiri oleh para investor melalui saluran informal. Informasi yang tersedia tersebut dapat tercermin dalam harga sekuritas di pasar modal, sehingga menciptakan suatu pasar modal yang efisien atas informasi. Pasar modal dapat dikatakan efisien apabila seluruh informasi yang relevan telah tercermin pada harga sekuritasnya, sehingga dapat dikatakan bahwa kunci utama pengukuran pasar modal yang efisien terletak pada hubungan antara harga sekuritas dengan informasi (Jogiyanto, 2000).

Perdebatan tentang pasar yang efisien masih sering terjadi sampai dengan saat ini. Di salah satu sisi terdapat banyak penelitian yang memberikan bukti empiris yang mendukung konsep pasar efisien. Namun disisi yang lain muncul sejumlah penelitian yang menyatakan adanya anomali pasar, yang merupakan suatu penyimpangan terhadap hipotesis pasar efisien. Anomali pasar tersebut antara lain adalah *size effect*, *low P/E ratio*, *day of the week effect*, serta *January effect*. Banyak penelitian yang mengungkapkan adanya fenomena *day of the week effect* diberbagai negara. Salah satu penelitian yang mengungkapkan fenomena hari-hari perdagangan adalah penelitian yang dilakukan oleh Condoyani et al. Yang telah menemukan bahwa terjadi fenomena *Monday effect* dan *weekend effect* pada beberapa negara diantaranya negara Inggris, Amerika Serikat, Kanada dan Perancis. (Wang, Li dan Erickson 1997)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa investor bisa memperoleh *abnormal return* melalui strategi perdagangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Tahar dan Indrasari dalam Budileksmana (2005) membuktikan adanya *abnormal return* yang negatif pada hari Senin,

sedangkan untuk hari-hari yang lain menunjukkan *abnormal return* yang positif pada indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Bukti empiris lainnya juga ditemukan oleh Tandelilin dan Algifari (1999). Mereka juga berhasil menemukan bukti terjadinya *abnormal return* pada Bursa Efek Jakarta pada tahun 1996. Hasil pengujian terhadap *abnormal return* pada hari perdagangan relevan dengan hasil pengujian terhadap pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham. Pada pengujian tersebut diperoleh bukti bahwa investor memperoleh *return* saham yang signifikan pada hari perdagangan Selasa, Rabu dan Jumat. Sedangkan pada hari perdagangan Senin dan Kamis, investor tidak memperoleh *return* yang signifikan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengujian untuk melihat apakah hari perdagangan berpengaruh terhadap *return* saham pada indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Indeks saham LQ45 dipilih karena indeks saham LQ45 merupakan kumpulan saham yang paling aktif diperdagangkan.

Atas dasar latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mencoba menganalisis lebih jauh dengan judul “Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Pada Bursa Efek Indonesia”.

TINJAUAN PUSTAKA

Return saham adalah tingkat pengembalian yang diterima oleh investor, dapat bernilai positif, bisa juga negatif. Return saham dapat dihitung dari harga saham penutupan (*closing price*) dikurangi harga saham penutupan sebelumnya (*closing price-1*) lalu dibagi dengan harga saham penutupan sebelumnya (*closing price-1*). Untuk menghitung return saham dapat diformulasikan sebagai berikut (Hartono, 2014:265) :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

R_t : Return saham

P_t : Harga saham penutupan pada hari t

P_{t-1} : Harga saham penutupan pada hari t-1

Hari perdagangan adalah hari dimana pembelian atau penjualan saham dapat dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Hari perdagangan dalam satu minggu ada lima hari yaitu Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at. Penelitian ini menggunakan variabel dummy yang merupakan variabel penjelas dengan skala nominal yang bernilai 0 dan 1.

Nilai DSEN = 1 apabila return saham rata-rata merupakan return pada hari Senin dan bernilai 0 pada hari yang lain. Nilai DSEL = 1 apabila return saham rata-rata merupakan return pada hari Selasa dan bernilai 0 pada hari yang lain. Nilai DRAB = 1 apabila return saham rata-rata merupakan return pada hari Rabu dan bernilai 0 pada hari yang lain. Nilai DKAM = 1 apabila return saham rata-rata merupakan return pada hari Kamis dan bernilai 0 pada hari yang lain. Nilai DJUM = 1 apabila return saham rata-rata merupakan return pada hari Jum'at dan bernilai 0 pada hari yang lain.

Abnormal return diperoleh dengan membandingkan tingkat keuntungan yang diharapkan (*return pasar*) dengan *actual return*. Apabila *actual return* lebih tinggi dari tingkat keuntungan yang diharapkan maka dapat dikatakan terjadi *abnormal return*. Sedangkan menurut Hikmah (2007) *return* diharapkan (*return pasar*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{mt} = \frac{I_{HSGt} - R_{mt}}{I_{HSGt}}$$

Keterangan:

R_{mt} = Return pasar

I_{HSGt} = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t

IHSGt-1 = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t-1

Sehingga besarnya abnormal return menurut Jogiyanto (2003:416) dapat dihitung dengan rumus:

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan:

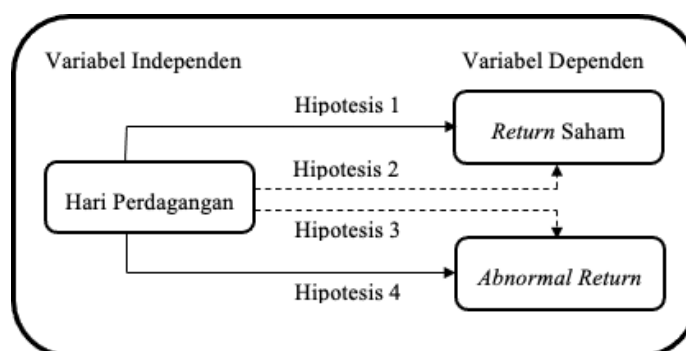
AR_{it} = abnormal return saham i pada hari t

R_{it} = actual return untuk saham i pada hari t

R_{mt} = return pasar pada hari t

Return sesungguhnya merupakan return yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya atau dapat dihitung dengan rumus $(P_{i,t} - P_{i,t-1}) / P_{i,t-1}$, sedangkan returnekspektasi merupakan return yang harus diestimasi.

Penelitian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh hari perdagangan terhadap return dan abnormal return yang terjadi di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return dan variabel independen dalam penelitian ini adalah hari perdagangan (Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder tentang harga saham harian yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dari laporan bulanan JSX, laporan tahunan JSX, dan publikasi dari BEI. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham LQ-45 dan sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama periode Februari 2015 sampai Januari 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dimana ada batasan kriteria dalam pengambilan sampel. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah nama perusahaan yang tergabung dalam LQ45 dan harga saham harian perusahaan. Untuk harga saham menggunakan harga saham penutupan harian (closing price).
2. Saham adalah saham yang aktif berdasarkan frekuensi perdagangan dan selama periode penelitian tidak mengalami tidak terdaftar (delisting)

Menurut Sugiyono (2009:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri

maupun orang lain. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis statistik. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi dan untuk alat analisis menggunakan regresi linier berganda.

HASIL

Gambaran Umum

Objek yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode Februari 2015 sampai Januari 2016.

Indeks Liquid 45 atau yang sering disebut LQ45 terdiri atas 45 saham yang dipilih setelah melalui beberapa kriteria, sehingga terdiri dari saham-saham yang mempunyai likuidasi yang tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar dari saham-saham tersebut (www.idx.co.id).

Kriteria saham untuk dapat masuk dalam indeks LQ45 yaitu:

1. Telah tercatat di BEI sekurang-kurangnya 3 bulan.
2. Masuk dalam top 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
3. Masuk dalam peringkat yang didasarkan pada nilai kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
4. Kondisi keuangan perusahaan, prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi dan jumlah transaksi di pasar reguler.

Saham-saham dalam indeks LQ45 akan disesuaikan setiap enam bulan yaitu setiap awal bulan Februari dan Agustus. Saham-saham yang dinyatakan tidak memenuhi kriteria lagi, akan digantikan dengan saham-saham baru yang lebih memenuhi syarat.

Pergerakan indeks LQ45 cenderung selalu searah dengan Indeks Harga Saham gabungan (IHSG). Jika LQ45 naik maka IHSG juga naik, begitu pula sebaliknya. Hal ini terjadi karena semua saham-saham yang menjadi anggota indeks LQ45 juga menjadi IHSG, saham-saham dalam indeks LQ45 merupakan lokomotif utama penggerak IHSG, karena indeks LQ45 menampung saham-saham yang paling likuid, paling besar kapitalisasinya dan paling baik kinerjanya. Sehingga indeks LQ45 bisa dijadikan alat untuk mengukur kinerja pasar saham di BEI.

Obyek penelitian ini terdiri dari 45 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 29 perusahaan yang tidak delisting selama periode penelitian, dengan jumlah hari perdagangan sebanyak 243 hari dari Februari 2015 sampai dengan Januari 2016.

Pengujian Koefisien Regresi secara Parsial (t-hitung)

Tabel Uji-t Regresi Return

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-.006	.002		-2.883	.004
DSelasa	.008	.003	.198	2.466	.014
DRabu	.007	.003	.180	2.234	.026
DKamis	.006	.003	.161	2.025	.044
DJumat	.006	.003	.166	2.078	.039

a. Dependent Variable: Return

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 17.0, 2016

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.15 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$R_t = 0,008DSEL + 0,007DRAB + 0,006DKAM + 0,006DJUM$$

Berdasarkan persamaan regresi, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Koefisien regresi hari Selasa sebesar 0,008 menerangkan bahwa saat terjadi perdagangan di hari Selasa, maka terdapat pengaruh positif pada return saham di mana terdapat kecenderungan peningkatan sebesar 0,8 persen.
2. Hari Rabu memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,007. Informasi tersebut memberitahukan bahwa perdagangan di hari Rabu memiliki pengaruh positif pada return saham dengan peningkatan sebesar 0,7 persen
3. Koefisien regresi hari Kamis sebesar 0,006 menerangkan bahwa saat terjadi perdagangan di hari Kamis, maka terdapat pengaruh positif pada return saham di mana terdapat kecenderungan peningkatan sebesar 0,6 persen.
4. Hari Jumat memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,006. Informasi tersebut memberitahukan bahwa perdagangan di hari Jumat memiliki pengaruh positif pada return saham dengan peningkatan sebesar 0,6 persen

Berdasarkan uji parsial dengan $\alpha = 0,05$ dapat dijelaskan beberapa hal:

1. Nilai tHitung variabel hari Selasa sebesar 2.466 dan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$, maka hari Selasa memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham secara parsial.
2. Nilai tHitung variabel hari Rabu sebesar 2.234 dan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$, maka hari Rabu memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham secara parsial.
3. Nilai tHitung variabel hari Kamis sebesar 2.025 dan nilai signifikansi $0,044 < 0,05$, maka hari Kamis memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham secara parsial.
4. Nilai tHitung variabel hari Jumat sebesar 2.078 dan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$, maka hari Jumat memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham secara parsial.
5. Hasil ini menunjukkan bahwa hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian Koefisien Regresi secara Bersama-sama (F-hitung)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel independen secara bersama-sama.

Tabel Uji-F Regresi Return

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	.002	4	.000	2.012	.094 ^a
Residual	.056	238	.000		
Total	.058	242			

a. Predictors: (Constant), DJumat, DKamis, DRabu, DSelasa

b. Dependent Variable: Return

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 17.0, 2016

Hasil pengujian terhadap nilai F regresi menunjukkan nilai F-hitung sebesar 2,012 dengan signifikansi sebesar 0,094. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa hari perdagangan Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap return saham yang terjadi di indeks LQ45 tahun 2015-2016.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi dapat kita lihat dari nilai adjusted R² pada model summary pada hasil analisis regresi linier.

Tabel Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.181 ^a	.033	.016	.015309132

a. Predictors: (Constant), DJumat, DKamis, DRabu, DSelasa

b. Dependent Variable: Return

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 17.0, 2016

Dari tampilan output SPSS besarnya adjusted R² adalah 0,016, hal ini berarti 1,6% variasi return dapat dijelaskan oleh variasi dari hari perdagangan Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat. Sedangkan sisanya (100% - 1,6% = 98,4%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. Standard Error of Estimate (SEE) sebesar 0,015309132. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Pengujian Koefisien Regresi secara Parsial (t-hitung)

Tabel Uji-t Regresi Abnormal Return

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-.002	.001		-2.964	.003
	DSelasa	.003	.001	.206	2.571	.011
	DRabu	.003	.001	.226	2.818	.005
	DKamis	.002	.001	.138	1.742	.083
	DJumat	.002	.001	.140	1.756	.080

a. Dependent Variable: AbnormalReturn

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 17.0, 2016

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.18, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Koefisien regresi hari Selasa sebesar 0,003 menerangkan bahwa saat terjadi perdagangan di hari Selasa, maka terdapat pengaruh positif pada abnormal return saham di mana terdapat kecenderungan peningkatan sebesar 0,3 persen.
2. Hari Rabu memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,003. Informasi tersebut memberitahukan bahwa perdagangan di hari Rabu memiliki pengaruh positif pada abnormal return saham dengan peningkatan sebesar 0,3 persen
3. Koefisien regresi hari Kamis sebesar 0,002 menerangkan bahwa saat terjadi perdagangan di hari

Kamis, maka terdapat pengaruh positif pada abnormal return saham di mana terdapat kecenderungan peningkatan sebesar 0,2 persen.

4. Hari Jumat memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,002. Informasi tersebut memberitahukan bahwa perdagangan di hari Jumat memiliki pengaruh positif pada abnormal return saham dengan peningkatan sebesar 0,2 persen

Berdasarkan uji parsial dengan $\alpha = 0,05$ dapat dijelaskan beberapa hal :

1. Nilai tHitung variabel hari Selasa sebesar 2.571 dan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$, maka hari Selasa memiliki pengaruh signifikan terhadap abnormal return saham secara parsial.
2. Nilai tHitung variabel hari Rabu sebesar 2.818 dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, maka hari Rabu memiliki pengaruh signifikan terhadap abnormal return saham secara parsial.
3. Nilai tHitung variabel hari Kamis sebesar 1.742 dan nilai signifikansi $0,083 > 0,05$, maka hari Kamis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap abnormal return saham secara parsial.
4. Nilai tHitung variabel hari Jumat sebesar 1.756 dan nilai signifikansi $0,080 > 0,05$, maka hari Jumat tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap abnormal return saham secara parsial.
5. Hasil ini menunjukkan bahwa hari Selasa dan Rabu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap abnormal return saham di Bursa Efek Indonesia, sedang hari Kamis dan Jumat tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap abnormal return saham di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian Koefisien Regresi secara Bersama-sama (F-hitung)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji variabel independen secara bersama-sama.

Tabel Uji-F Regresi Abnormal Return

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	4	.000	2.435	.048 ^a
	Residual	.007	238	.000		
	Total	.007	242			

a. Predictors: (Constant), DJumat, DKamis, DRabu, DSelasa

b. Dependent Variable: AbnormalReturn

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 17.0, 2016

Hasil pengujian terhadap nilai F regresi menunjukkan nilai F-hitung sebesar 2,435 dengan signifikansi sebesar 0,048. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa hari perdagangan Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat berpengaruh secara bersama-sama terhadap abnormal return saham yang terjadi di indeks LQ45 tahun 2015-2016.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi dapat kita lihat dari nilai adjusted R² pada model summary pada hasil analisis regresi linier.

Tabel Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.198 ^a	.039	.023	.005455552

a. Predictors: (Constant), DJumat, DKamis, DRabu, DSelasa

b. Dependent Variable: AbnormalReturn

Sumber: hasil pengolahan data SPSS 17.0, 2016

Dari tampilan output SPSS besarnya adjusted R² adalah 0,023, hal ini berarti 2,3% variasi abnormal return dapat dijelaskan oleh variasi dari hari perdagangan Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat. Sedangkan sisanya (100% - 2,3% = 97,7%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. Standard Error of Estimate (SEE) sebesar 0,005455552. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen

PEMBAHASAN

Pada uji hipotesis pertama peneliti menguji apakah terjadi pengaruh hari perdagangan secara parsial terhadap return yang terjadi pada indeks saham LQ45 tahun 2015-2016 di Bursa Efek Indonesia. Data yang telah dikumpulkan kemudian diproses dengan menggunakan alat bantu paket program komputer SPSS versi 17.0 dengan uji koefisien regresi masing-masing variabel hari perdagangan. Berdasarkan hasil perhitungan seperti yang terdapat dalam tabel 4.15, hari perdagangan Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat signifikan pada tingkat 5% membuktikan bahwa hari perdagangan berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada indeks saham LQ45 tahun 2015-2016. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata return saham terendah terjadi pada hari Senin. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tandililindan Algifari (1999) yang berhasil memperoleh bukti bahwa hari perdagangan berpengaruh terhadap return saham harian di Bursa Efek Jakarta selama periode penelitian. Uji hipotesis kedua membuktikan bahwa hari perdagangan Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap return saham pada indeks saham LQ45 tahun 2015-2016 di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hari perdagangan Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat berpengaruh (mempunyai efek) signifikan secara parsial terhadap return saham pada periode penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada hipotesis ketiga, hari perdagangan Selasa dan Rabu berpengaruh signifikan secara parsial pada abnormal return sedang hari Kamis dan Jumat tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap abnormal return. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hari perdagangan berpengaruh secara bersama-sama pada abnormal return saham.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian tentang Monday effect yang dilakukan oleh Budileksmana (2005) serta Iramani dan Mahdi (2006) yang menunjukkan bahwa hari perdagangan berpengaruh terhadap return saham harian pada Bursa Efek Jakarta serta membuktikan bahwa return saham harian di Bursa Efek Jakarta pada hari perdagangan Senin adalah berbeda dengan return saham pada hari-hari lainnya. Cahyaningdyah (2005) juga berhasil menemukan adanya pengaruh hari perdagangan pada Bursa Efek Jakarta, dimana return terendah terjadi pada hari perdagangan Senin (Monday effect).

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari Budileksmana (1999-2004), Elango dan Al Macki (2008). Hasil pengujian dalam hipotesis pertama ini memberikan temuan bahwa ada pengaruh hari perdagangan terhadap return saham yang terjadi pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian.

Hal ini dapat terjadi karena faktor psikologis investor. Kondisi investor merasa pesimis pada awal hari perdagangan dan optimis pada akhir hari perdagangan akan mempengaruhi aktivitas dari perdagangan. Psikologis investor cenderung tidak menyukai awal hari perdagangan dan menganggap akhir hari perdagangan adalah hari terbaik karena merupakan hari kerja terakhir.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara parsial, penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh hari perdagangan Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat terhadap return saham pada indeks saham LQ45 Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2015-2016. Sedangkan secara bersama-sama hari perdagangan tidak berpengaruh pada indeks saham LQ45 Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Ada terdapat pengaruh hari perdagangan secara parsial terhadap *abnormal return* pada hari selasa dan rabu, sedangkan hari Kamis dan Jumat tidak ditemukan pengaruh hari terhadap *abnormal*

return pada indeks saham LQ45 tahun 2015-2016. Secara bersama-sama hari perdagangan berpengaruh terhadap *abnormal return* indeks saham LQ45 Bursa Efek Indonesia.

Saran yang diberikan peneliti Penelitian ini mungkin dapat membantu para pelaku pasar atau investor untuk merencanakan strategi perdagangan investasi, memperhatikan waktu yang tepat untuk bertransaksi di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat memperoleh return dan abnormal return positif.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi investor dan traders serta bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Saran yang diberikan penulis adalah agar traders memperhatikan hari perdagangan dalam melakukan transaksi jual beli saham agar dapat memperoleh return dan abnormal return yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Tandelilin, Eduardus. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE
- Budileksmana, A. 2005. "Fenomena The Monday Effect di Bursa Efek Jakarta". SNA VIII Solo, 15 – 16 September
- Cahyaningdyah, D., dan R. S. Witiastuti. 2010. "Analisis Monday Effect dan Rogalski Effect di Bursa Efek Jakarta". JDM Vol. 1, No. 2, 2010, pp: 154-168 September
- Kamaludin, (2004), "Calender and Daily Information Effect in Jakarta Stock Exchange", Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Th XIV, No.3: 273-292.
- Wang, Ko, Li, Yuming, dan Erickson, John, (1997). A New Look at The Monday effect, Journal of Finance, 52, 5:2171-2186.
- Iramani, Rr. dan Ansyori Mahdi. 2006. "Studi Tentang Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham pada BEJ". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 8, No.2, hal. 63-70.
- Jones, C. P. (2007). "Investment : Analysis and Management." Mc.GrawHill Book. London.
- Alteza, Muniya. 2007. "Efek Hari Perdagangan Terhadap Return Saham: Suatu Telaah atas Anomali Pasar Efisien". Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 3, No. 1, hal. 31-43.
- Keown, Arthur J., John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, Jr. 2008. Manajemen Keuangan Indeks: Jakarta.
- Jogiyanto. 2003. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE: Yogyakarta.
- Supriyono, Edi dan Wibi Wibowo. 2008. "Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham: Pengujian Week-four Effect di Bursa Efek Jakarta". Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 16, No. 1, hal. 54-62.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung : Alfabeta
- Prasetio, Januar Eko dan Sri Astuti. 2003. Dampak Pengumuman Bond Rating

terhadap Return Saham Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. Makalah simposium Nasional Akuntansi VI: 683-685.

Mohamad Samsul.2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta:Erlangga.

Bursa Efek Jakarta, 2002. Buku Panduan Indeks BEJ. Jakarta :Bursa Efek Jakarta.

Gumanti, Tatang Ary dan Elok Sri Utami.(2002).Bentuk Pasar Efisien dan Pengujiannya.Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol 4. No 1.Hal. 54-68.

Lakonishok, Josef dan Edwin Maberly. 1990. "The Weekend Effect: Trading Patterns of Individual and Institutional Investors." The Journal of Finance, Vol XLV, No.1 March 1990.

Eduardus Tandelilin dan Algifari (1999), "Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta", Makalah Seminar, Universitas Diponegoro Semarang.

Dwi Priyatno, (2008). Mandiri Belajar SPSS. Yogyakarta, Mediakom.

Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Hartono. (2008).SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

UU No.8 Th. 1995. tentang Pasar Modal

Hartono, Jogiyanto. 2014. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

Hikmah, Khoirul, 2007, Analisis Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Terhadap Pasar Modal Indonesia Berkaitan Dengan Peledakan Bom Di Keduataan Besar Australia, Karisma. Vol.2, No.1, Hal:63-76.

Elango, Rengasamy dan Nabila Al Macki, 2008. Monday Effect and Stock Return Seasonality: Further Empirical Evidence

Handayani, Putu Sukma and Suartana, I Wayan. 2015. Pengaruh Hari Perdagangan Pada Abnormal Return dan Volatilitas Return Saham Indeks LQ45. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 10(3), pp: 916-932.

Trisnadi, Margareta Maria dan Sedana, Ida Bagus Panji. 2016. Pengujian Anomali Pasar : Day Of The Week Effect Pada Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, 2016: 3794-3820.